

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Yusuf Anggoro Bhakti

NIM. 09410172

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti

NIM : 09410172

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 02 Desember 2014

Yang menyatakan



Yusuf Anggoro Bhakti

NIM. 09410172

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti

NIM : 09410172

Judul Skripsi : Implementasi Variasi Metode Pembelajaran

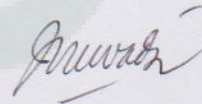
Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 April 2015
Pembimbing,



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/82/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH I SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti

NIM : 09410172

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 11 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 16 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

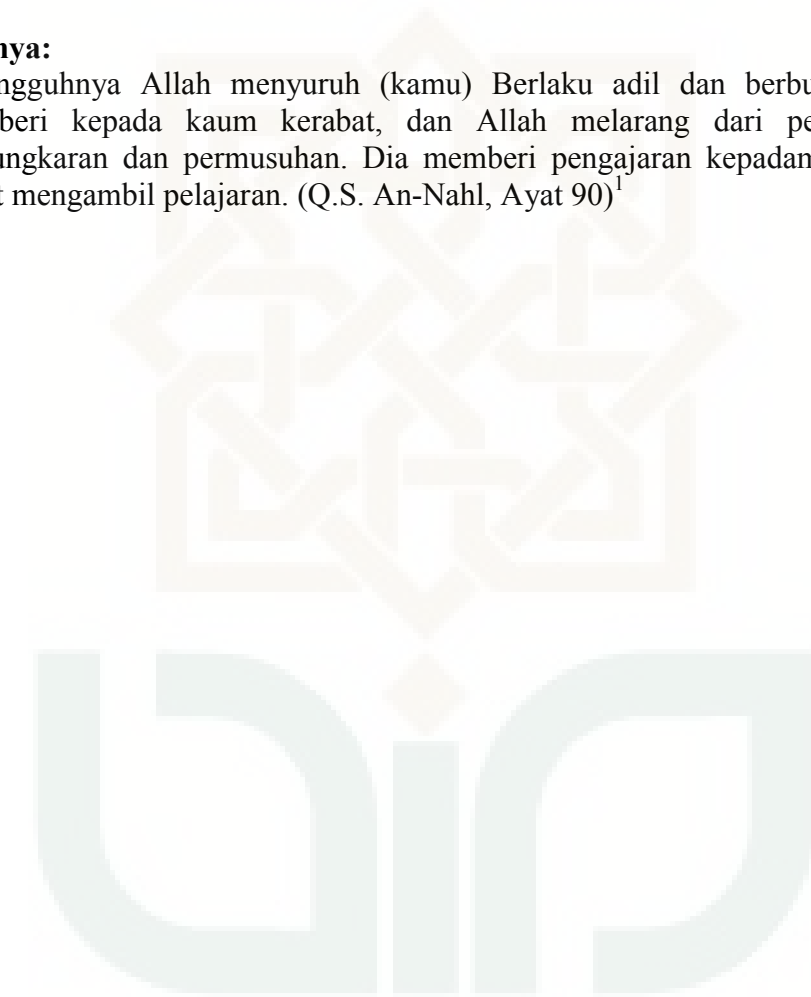
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl, Ayat 90)¹



¹Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Syaamil, 2007). Hal. 277

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi variasi metode pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

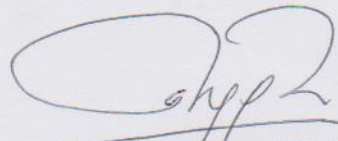
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku dosen Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Hasanudin, S.Pd.I., selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sleman yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian dari skripsi ini.

6. Bapak Heri Usman, S,Kom.I., selaku Guru Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian di skripsi ini.
7. Segenap Guru, Karyawan, dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi lancarnya penelitian dari skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Dulhisom, Ibu Sutarmi tercinta, dan Adikku Auni Mardhiyatus Shalihah yang selalu memanjatkan do'a dan memberikan dukungan kepadaku demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Adinda Anisa Widyastuti, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagiku selama penyusunan skripsi ini.
10. Kawan-kawanku seperjuangan, di IMM, PAIDJO 09 dan PP BM yang telah mendo'akan kebaikan untukku.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amiin.

Yogyakarta, 02 Desember 2014

Penyusun



Yusuf Anggoro Bhakti

NIM. 09410172

ABSTRAK

YUSUF ANGGORO BHAKTI. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah Bahwa dalam pembelajaran hendaknya terdapat komunikasi yang baik antara guru dan siswa, yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam prosesnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan tidak monoton. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai tentunya juga akan mendorong keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam kenyataannya masih ada guru yang mengabaikan hal ini, utamanya berkenaan tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, perlu diadakannya penelitian mengenai kemampuan guru Pendidikan Akhlak dalam mengadakan variasi metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Variasi metode apa yang digunakan dan Bagaimana proses penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai penerapan variasi metode yang dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tolak ukur bagi sekolah dan juga guru dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan penerapan variasi metode pembelajaran yang diselenggarakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Adapun bentuk variasi penggabungannya diantaranya: *pertama*, ceramah-tanya jawab-penugasan. *Kedua*, ceramah-diskusi-tanya jawab. *ketiga*, ceramah-penugasan-tanya jawab. 2) Adapun penerapannya mulai dari Perencanaan hingga pelaksanaan penggunaannya sudah cukup baik, namun dalam evaluasi masih sangat kurang.

Kata Kunci: Implementasi, Variasi Metode, Pembelajaran Akhlak

DAFTAR ISI

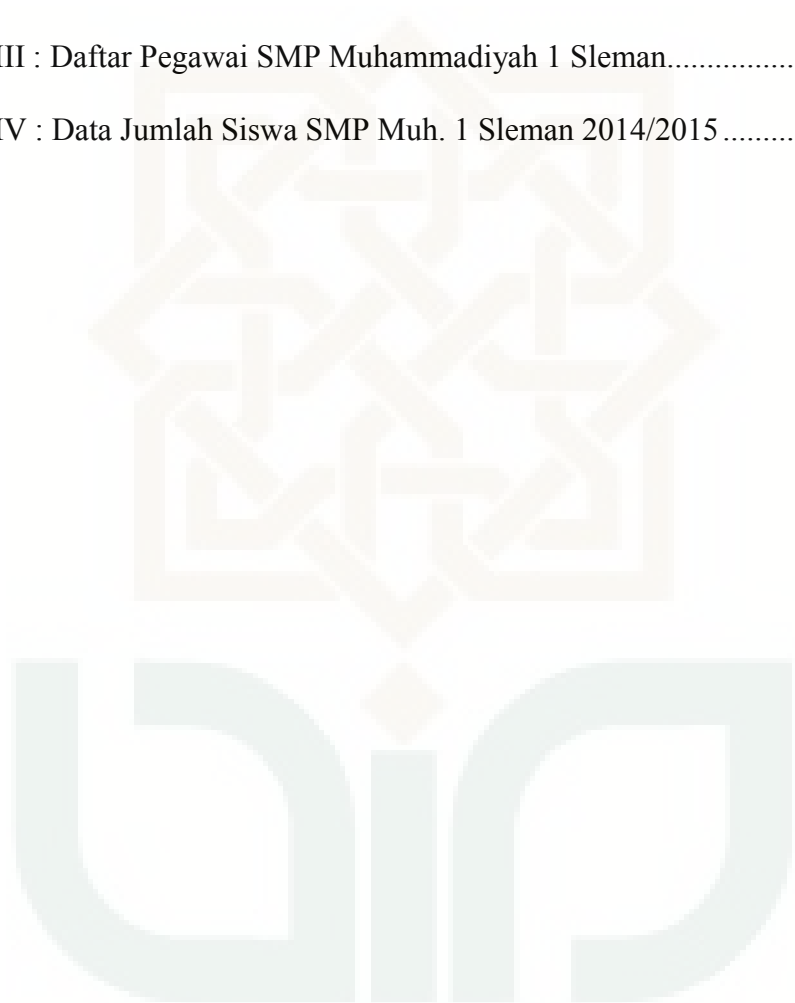
	Hlm.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN....	31
A. Letak Geografis Sekolah.....	32
B. Sejarah Berdiri & Perkembangan Sekolah.....	32
C. Visi, Misi & Tujuan Sekolah.....	34
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	36
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	37
F. Keadaan Siswa.....	39
G. Keadaan Sarana & Prasarana.....	39
H. Profil Guru Pendidikan Akhlak.....	42
BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK.	43
A. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.....	43
B. Pola Kombinasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.....	59
C. Kesesuaian Penggunaan Metode dengan Materi yang Diajarkan.....	70
D. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Penerapan Metode.....	72
E. Penguasaan Guru Terhadap Berbagai Macam Metode Pembelajaran yang Digunakan.....	73
BAB IV: PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel I : Langkah dalam Kombinasi Metode Ceramah, Sosiodrama dan Diskusi.....	19
Tabel II : Daftar Guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman	38
Tabel III : Daftar Pegawai SMP Muhammadiyah 1 Sleman.....	39
Tabel IV : Data Jumlah Siswa SMP Muh. 1 Sleman 2014/2015.....	39



DAFTAR BAGAN

	Hlm.
Bagan I : Kerangka Konseptual	22
Bagan II : Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sleman	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kombinasi aktifitas yang dilakukan peserta didik dan guru. Dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terperinci, sehingga dapat memberi peluang tercapainya keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat komunikasi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Maka dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang membawa keaktifan siswa dan membimbingnya kearah kedewasaan, seorang guru harus memilih metode mengajar yang digunakan. Karena penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan pengajaran.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar

¹Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), cet. III, hal. 36.

tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”² Dari pengertian tersebut, tanpa adanya metode tentunya tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Penerapan sebuah metode juga sangat bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam penerapannya di pembelajaran guru hendaknya memahami secara utuh hal tersebut, yaitu mulai dari kondisi lingkungan yang ada sampai tujuan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Dari keterangan diatas yaitu metode sebagai sebuah alat, tentunya metode harus dipersiapkan dengan baik, karena dengan alat yang tepat, proses yang dilakukan akan semakin efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, proses pembelajaran dikelas tidak terkecuali pembelajaran Pendidikan Akhlak, harus terus diupayakan peningkatan-peningkatan kearah berkembangnya kemampuan siswa baik yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan afektif. Model pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Ed.1, Cet.5, hal. 147.

³M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 97.

pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan ilmu pengetahuan yang berkembang semakin pesat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi para remaja awal, dimana mereka telah menyelesaikan pendidikan sebelumnya di Sekolah Dasar. Tentunya ini merupakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sebagai persiapan menuju ke arah dewasa nantinya. Sehingga pendidikan akhlak secara umum menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi para siswa di SMP, yang nantinya akan membentuk karakter dan moral mereka yang tentunya masih sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungannya.

Secara khusus hal itu pula yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang notabene juga berlabelkan Islam tentunya harus benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada diri siswa. SMP Muhammadiyah 1 Sleman sebagai sekolah Islam yang sebagian besar siswanya dengan kondisi sosial & ekonomi menengah kebawah, kemudian dengan fasilitas gedung sekolah yang terpisah juga bersinggungan langsung dengan masyarakat secara umum, tentunya hal ini menjadikan harus adanya usaha yang lebih untuk dapat menanamkan pemahaman dan nilai akhlak pada diri siswa.⁴

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai akhlak yaitu melalui mata pelajaran yang diajarkan

⁴Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah 1 Sleman pada tanggal 1 Agustus 2014.

di kelas, lebih khusus lagi yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Akhlak yang sudah diprogramkan dalam kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Optimalisasi pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Akhlak merupakan cara yang tepat untuk menanamkan pemahaman Akhlak dalam diri siswa, yang nantinya dibantu dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Optimalisasi pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materinya.

Peran metode pembelajaran Akhlak adalah memperkuat kemampuan siswa baik dari segi intelektual dan juga yang terpenting adalah pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Persoalannya bagaimana mengembangkan pendidikan Akhlak untuk menjadi pendidikan yang benar-benar mampu membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya⁵. Oleh karena itu diperlukan peningkatan produktifitas guru, siswa, dan kurikulum. Karena ketiga komponen ini merupakan komponen utama untuk berlangsungnya pendidikan disekolah.

Metode pembelajaran dapat dipergunakan secara variatif, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam suatu bahan pelajaran. Dengan hanya menggunakan satu metode saja, akibatnya materi pelajaran yang terus-menerus diajarkan menjadi suatu proses yang membosankan bagi siswa, ini membuat siswa menjadi pasif. Penggunaan metode tanpa

⁵Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), Cet. II, hal. 22.

memvariasikannya membuat proses pembelajaran menjadi kurang baik. Apabila dalam mengajar guru hanya berprinsip yang penting materi telah selesai disampaikan, akibatnya siswa menjadi tidak peduli sehingga tidak dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pembelajaran yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara fungsional, penggunaan metode pembelajaran hendaknya dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan variasi metode sebagai konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kejenuhan yang mengakibatkan kebosanan pada diri siswa, sehingga dalam suatu kegiatan belajar-mengajar siswa mempunyai ketekunan, keantusiasan, serta berperan aktif. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam proses belajar-mengajar diperlukan adanya suatu perubahan-perubahan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran itu sendiri.

Pada kenyataannya di sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia, masih terdapat guru yang mengabaikan pentingnya penggunaan metode yang variatif dalam proses pembelajaran. Termasuk di SMP Muhammadiyah Sleman, sebagian besar guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu hanya dengan ceramah. Menurut Kepala Sekolah, hal ini mungkin terjadi karena sebagian guru sudah cukup berumur sehingga agak kesulitan untuk

menggunakan metode yang bervariasi.⁶ Tentunya hal ini secara langsung akan berimbas terhadap kualitas pembelajaran di kelas, dan secara tidak langsung akan berimbas pula kepada kualitas SMP Muhammadiyah 1 Sleman sebagai sebuah lembaga penyelenggara pendidikan. Dalam peningkatan mutu sekolah pada khususnya SMP Muhammadiyah 1 Sleman penerapan metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran juga harus menjadi perhatian utama.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai masalah ini, dengan judul “IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Bagaimana proses penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?

⁶Hasil Wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah 1 Sleman pada tanggal 1 Agustus 2014

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.
- b. Untuk mengetahui proses penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Berguna dan memberi wawasan bagi masyarakat, khususnya bagi guru (pendidik) yang belum menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Dijadikan tolak ukur bagi sekolah dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan implementasi variasi metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru Pendidikan Akhlak.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada.

Adapun penelitian yang mengambil tema mengenai metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran akhlak adalah :

1. Skripsi yang disusun oleh Suwartini⁷, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, yang berjudul *Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi ini membahas tentang penerapan KTSP khususnya tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Sleman Kota, Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana implementasi KTSP yang dikembangkan oleh MTs N Sleman Kota sebagai pelaksana kurikulum pendidikan di lapangan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Skripsi karya Fuad Nailulhuda⁸, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul *Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates*. Skripsi ini membahas tentang penyebab kurang baiknya akhlak siswa dan pelaksanaan pembelajaran akhlak di MTs Negeri Wates.

⁷Suwartini, "Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009/2010", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

⁸Fuad Nailulhuda, "Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

3. Skripsi karya Barizah Fajriyah Arief⁹, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, yang berjudul *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)*. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan *Active Learning*), metode pembelajaran yang diterapkan serta faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran yang didapat tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya, dan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Setelah mengkaji beberapa skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang ada. Penelitian ini mengarah pada implementasi variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai penguat dan pelengkap penelitian yang sudah dilakukan terkait penerapan metode pembelajaran di sekolah.

⁹Barizah Fajriyah Arief, “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Akhlak

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa “pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.”¹⁰

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.”¹¹

Konsep di atas memandang bahwa tujuan pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku (pengalaman belajar) dan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman serta pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Dengan kata lain,

¹⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet.I, hal.131.

¹¹SuharsimiArikunto,*Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 12.

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar mendapat pengetahuan, keterampilan, dan juga pembentukan sikap.

Gredler menggambarkan secara umum bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya seseorang yang tujuannya ialah membantu orang belajar” yang artinya ialah dalam pembelajaran yang dilakukan bukan hanya mengajar saja, sebab titik beratnya ialah pada semua kejadian yang membuat kita bisa berpengaruh secara langsung terhadap orang yang sedang belajar.¹²

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja antara guru dan siswa untuk mengelola lingkungan agar memungkinkan anak untuk belajar dan memberikan respon terhadap situasi tersebut.

Tugas guru dalam profesinya adalah guru sebagai pendidik dan sebagai

¹²Margaret E. Bell Gredler (Terj.), *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 205.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

pengajar. Akan tetapi, dari kedua peran tersebut mungkin dapat terjadi apabila pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan serta guru dapat menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam pembelajaran.

b. Akhlak

Secara etimologi, akar kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq* yang memiliki berbagai makna diantaranya perangai (*al-sajiah*), tabiat (*at-tabi'ah*), kebiasaan (*al-'adat*), dan adab yang baik (*al-muru'ah*).¹⁴

Sedangkan secara terminologi atau istilah, Imam al-Ghozali mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.¹⁵ Definisi lain yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Yatimin Abdullah, bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.¹⁶

Akhlak yang nampak pada diri seseorang mencerminkan kepribadian seseorang. Penilaian terhadap diri seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang berakhlak dalam keseharian. Akhlak sebagai bentuk perwujudan nilai dan sifat dalam jiwa seseorang tentunya dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan definisi akhlak yang diungkapkan oleh Abdul Karim Zaidan,

¹⁴Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal. 13.

¹⁵Pendapat al-Ghazali dalam buku Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2005), hal. 2.

¹⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4.

bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁷

Dari beberapa pengertian tentang akhlak yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa akhlak merupakan kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dari definisi akhlak dan pembelajaran yang telah disebutkan dapat kita garis bawahi bahwa pembelajaran Pendidikan Akhlak adalah proses interaksi yang dilakukan secara sengaja antara guru dan siswa sebagai proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa tentang akhlak.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.¹⁸ Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan metode

¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hal. 2.

¹⁸JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), cet. VI, hal. 3.

pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁹

Basyiruddin Usman berpendapat bahwa metode pengajaran merupakan “suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan.”²⁰ Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.²¹

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. X, hal. 76.

²⁰M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 31.

²¹J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hal.13.

Langkah-langkah yang harus dipahami dan dijadikan pedoman untuk menuntun diskusi:

- a) Apakah masalah atau perihal yang harus dihadapi.
- b) Soal-soal penting manakah terdapat dalam masalah itu.
- c) Kemungkinan-kemungkinan jawaban yang bagaimanakah dapat dirumuskan oleh kelompok diskusi terdapat suatu masalah.
- d) Hal apakah dan manakah telah diterima oleh suara terbanyak sebagai persetujuan
- e) Tindakan apakah yang sudah direncanakan?
- f) Siapakah yang melaksanakan, dan bilamana?²²

3) Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode pembelajaran, ceramah dan diskusi saja belum tentu cocok untuk semua proses pembelajaran. Untuk itu pada mata pelajaran tertentu, guru perlu mengadakan demonstrasi di kelas. Adapun menurut Slameto metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.²³

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada

²²Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 1976), hal. 52.

²³Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 112.

siswa. Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing.²⁴

5) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikantugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru.²⁵

6) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu dua atau tiga menit kemudian anak-anak memerankannya.²⁶

7) Metode Latihan Siap (*Drill*)

Metode latihan siap (*drill*) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris.²⁷

²⁴Connie Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hal. 76.

²⁵Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem...*, hal. 115.

²⁶Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara. 1984), Cet. Ke-1, hal. 58.

²⁷Connie Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses: bagaimana....*, hal. 80.

8) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai masalah yang sulit.”²⁸

9) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah “metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.”²⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Tujuan; setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Situasi dan fasilitas; kondisi sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), Cet. IV, hal. 111.

²⁹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama...*, hal. 53.

diperlukan, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.

- 3) Kemampuan siswa & guru; dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan kemampuannya secara pribadi dan juga siswa sebagai subyek pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal.

Metode apapun yang akan digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁰

d. Variasi Metode Pembelajaran

1) Pengertian Variasi Metode

Jika dilihat dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh para tokoh tentang metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara yang teratur yang harus dilalui oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik.

Adapun pengertian dari kata variasi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah:

Tindakan, keadaan, atau hasil perubahan dari keadaan semula; perubahan; selingan; dua bentuk (rupa) yang lain; yang berbeda bentuk rupa. Bila mendapat awalan ber- menjadi bervariasi yang berarti mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis, dsb); ada

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 85-93.

selingannya. Bila ditambahkan awalan me- dan akhiran –kan menjadi memvariasikan yang berarti menyelang-nyeling.³¹

Dengan demikian, secara singkat variasi adalah bermacam-macam atau beragam, maka variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab & tugas, metode ceramah diskusi & tugas, metode ceramah, demonstrasi & eksperimen, metode ceramah sosiodrama & diskusi, dan sebagainya.³² Berikut ini contoh langkah-langkah yang mungkin dilakukan dalam penerapan salah satu kombinasi metode, yaitu antara ceramah, sosiodrama, & diskusi (Lihat Tabel I).

Tabel I. Langkah dalam kombinasi metode ceramah, sosiodrama, & diskusi³³

No.	Langkah	Jenis-Jenis Kegiatan
1.	Persiapan	a. Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan (ceramah). b. Memilih para pelaku. c. Mempersiapkan pelaku untuk memilih peran masing-masing.
2.	Pelaksanaan	a. Siswa melakukan sosiodrama. b. Guru menghentikan sosiodrama. c. Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya.
3.	Evaluasi/Tindak Lanjut	a. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama. b. Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama.

³¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa....*, hal. 1605.

³²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 91-97.

³³*Ibid.* Hal. 95

Dalam penggunaan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keharusan tersebut maka seorang guru dituntut kearifan dalam menggunakan variasi metode mengajarnya. Beberapa landasan untuk mewujudkan kearifan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Variasi metode pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.
- b) Penggunaan variasi metode mengajar harus lancar dan berkesinambungan, tidak mengganggu proses pembelajaran dan anak didik akan lebih memperhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.
- c) Penggunaan variasi metode mengajar harus terstruktur, terencana dan sistematis.
- d) Penggunaan variasi metode mengajar harus luwes (tidak kaku) sehingga kehadiran variasi itu makin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Di samping itu penggunaannya bersifat spontan dan merupakan umpan balik.

2) Tujuan Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran

Penggunaan variasi metode pembelajaran adalah untuk menarik perhatian para anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode pembelajaran mencakup empat aspek, yaitu :

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.³⁴

3. Kerangka Konseptual

Metode merupakan dasar yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangatlah penting dalam menunjang proses keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar harus dilakukan dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya kreatifitas dan berfikir kritis siswa yang tentunya akan memperkuat motivasi belajar.

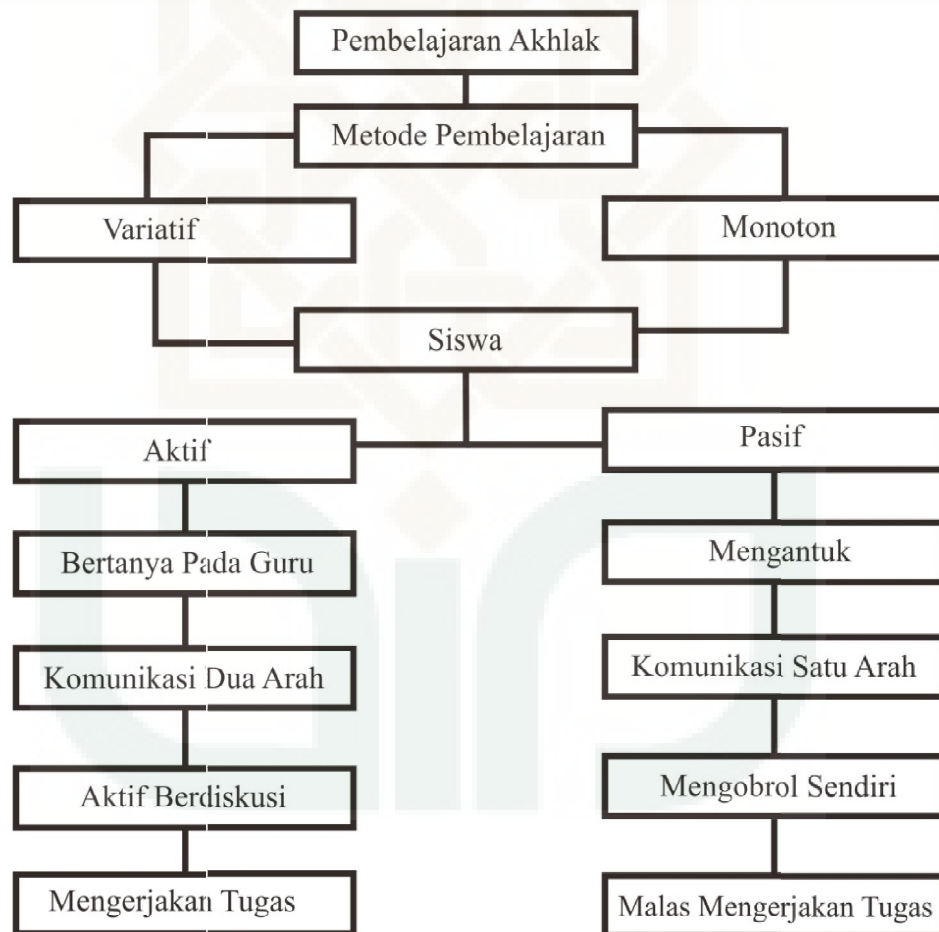
Dalam proses pembelajaran Pendidikan Akhlak, seorang guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif meski terdapat perbedaan kemampuan dalam diri siswa. Dengan adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, hendaknya dapat ditanamkan pula sifat sosial pada siswa, yang diantaranya mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling membantu dan bertanggung jawab dalam pemecahan sebuah permasalahan. Oleh karenanya, dibutuhkan relevansi antara materi dengan metode yang

³⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* "Menciptakan...", hal. 78.

digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan metode tentunya siswa akan mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan, dan tentunya akan sampai kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari teori dan penjelasan konsep-konsep tersebut, dapat digambarkan kerangka konseptual pada Bagan I sebagai berikut:

Bagan I. Kerangka Konseptual



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di tempat atau lokasi di lapangan.³⁵ Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, adalah “penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.”³⁶

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Guru Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 1 Sleman
- b. Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Muhammadiyah 1 Sleman
- c. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Di dalam penelitian ini, untuk menentukan subyek penelitian sebagai informan dalam metode wawancara ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini penentuan subyek penelitian didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁷

³⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.186.

³⁶Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

³⁷Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 65.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid. Beberapa macam metodenya yaitu :

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung³⁸ dan juga dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu³⁹. Penulis menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁴⁰

Dimana penulis hanya mengamati dan mencatat bentuk variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴¹ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan dari wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Maksudnya

³⁸*Ibid.*, hal. 91.

³⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 37.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 40.

⁴¹Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan ...*, hal. 83.

adalah wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu, tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.⁴²

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

c. Dokumentasi

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen.⁴³ Berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan pribadi, maupun hal lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Melengkapi data penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya, dan menghubungkannya dengan fenomena lainnya.

4. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Akhlak. Sebagai alat pemantau kegiatan Guru, observasi digunakan untuk mengamati dan

⁴²Emzir, *Analisis Data ...*, hal. 51.

⁴³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal.226.

mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan implementasi variasi metode pembelajaran.

Sebagai alat pemantau kegiatan siswa, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi siswa sebagai pengaruh tindakan guru dalam proses pembelajaran dengan variasi metode pembelajaran yang diselenggarakannya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan maksud agar wawancara yang dilakukan kepada subyek penelitian tetap fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dan juga agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin didapat.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk menunjukkan keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

⁴⁴Emzir, *Analisis Data...*, hal. 82.

Trianggulasi yang akan digunakan yaitu trianggulasi sumber, teknik, waktu, dan teori. Trianggulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi waktu yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁵

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁶

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang akan dilakukan melalui:

a. Reduksi data

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.373-374 .

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 280.

kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu, dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasar pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Display data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa lebih jauh dan lebih dalam, berdasar pemahaman terhadap peristiwa tersebut.

c. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.⁴⁷

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan pola berfikir induktif, yaitu pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat

⁴⁷Analisis Data Model Miles dan Hiberman, dalam buku Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 241-250.

umum. Maksud dari analisis secara induktif yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 1 Sleman, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Berbagai

gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang keterampilan guru Pendidikan Akhlak dalam mengadakan variasi metode pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pada bagian ini uraian difokuskan pada segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman berlangsung, dan variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak dalam menyelenggarakan pembelajarannya di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan pembahasan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis, maka dapat dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu menggunakan lebih dari tiga metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran. Metode yang digunakan diantaranya: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Resitasi. Adapun bentuk variasi penggabungannya diantaranya: *pertama*, ceramah-tanya jawab-penugasan. *Kedua*, ceramah-diskusi-tanya jawab. *ketiga*, ceramah-penugasan-tanya jawab.
2. Adapun Penerapan dari variasi metode yang diterapkan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan, dalam mempersiapkan pemilihan dan penggunaan suatu metode guru sudah cukup baik dengan memakai beberapa pertimbangan.
 - b. Pelaksanaan, guru sudah berupaya secara maksimal agar penerapan metode dalam proses pembelajaran sejalan dengan apa yang sudah di rencanakan.

- c. Evaluasi, dalam hal ini guru belum melakukannya secara maksimal, evaluasi penggunaan metode hanya ala kadarnya dan tidak dilakukan secara *continue*.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran pihak Guru, pengelola sekolah, diantaranya yaitu:

1. Guru Pendidikan Akhlak perlu mencoba menggunakan metode yang mendorong keaktifan siswa seperti *the power of two* juga metode lain yang sekiranya tepat. Guru juga perlu memaksimalkan penggunaan media dalam mendukung pola variasi metode yang diterapkan. Apabila diperlukan dan memungkinkan, media juga dapat dibuat sendiri oleh guru untuk memaksimalkan penggunaan metode. Guru hendaknya dapat melakukan evaluasi yang mendalam dan berkelanjutan terkait penerapan metode.
2. Kepada pengelola sekolah, terutama pemegang kebijakan agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan metode pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu menambah sarana dan fasilitas yang dapat menunjang penggunaan variasi metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- AM, Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arief, Barizah Fajriyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Arifin, Anwar, *Memeahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994..
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan, Sistem, dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara. 1984.
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2005.

- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Professional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006.
- Nailulhuda, Fuad, “Pembelajaran Akhlak Siswa MTs Negeri Wates”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Semiawan, Connie, *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: CV Jemmars, 1980.

Suwartini, “Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs N Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Telaah atas Metode Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1976.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Yunus, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1978.



PEDOMAN WAWANCARA
Kepala Sekolah SMP Muh 1 Sleman

Nama :
Jabatan :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Waktu :

1. Bagaimana Latar belakang pendidikan kepala sekolah SMP Muh 1 Sleman?
2. Sejarah/latar belakang berdirinya sekolah?
3. Apa Visi dan misi SMP Muh 1 Sleman sebagai lembaga pendidikan formal?
4. Apa langkah kongkrit pihak sekolah untuk merealisasikan visi dan misi tersebut?
5. Bagaimana keefektifan penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Muh 1 Sleman?
6. Apa upaya yang tepat yang harus dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran?
7. Bagaimana prosedur pembelajaran yang dilaksanakan disekolah?
8. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang variasi pembelajaran ?
9. Bagaimana profesionalisme staff pengajar dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran?
10. Apa usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk terus memacu motivasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
Guru Pendidikan Akhlak SMP Muh. 1 Sleman

Interviewer :
NIM :
Responden :
Tempat Wawancara :
Hari/Tanggal :
Waktu :

1. Buku apa yang digunakan bapak/ibu dalam mengajar Pendidikan Akhlak sebagai referensi untuk disampaikan kepada siswa?
2. Apakah referensi buku yang bapak/ibu gunakan disediakan sepenuhnya oleh sekolah atau juga mengambil referensi dari luar?
3. Apa persiapan bapak/ibu sebelum menggunakan suatu metode dalam pembelajaran?
4. Apa yang menjadi pertimbangan bapak/ibu memilih metode yang akan digunakan?
5. Metode apa yang biasa bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang variasi metode dalam proses pembelajaran?
7. Kesulitan apa yang bapak/ibu temukan dalam menggunakan variasi metode saat penyampaian materi?
8. Apakah penerapan variasi metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Akhlak ditunjang dengan sarana dari sekolah?
9. Kesulitan apa yang bapak/ibu hadapi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Akhlak?

PEDOMAN WAWANCARA
Siswa SMP Muh. 1 Sleman

Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :
Nama Siswa :
Kelas :

1. Bagaimana perasaan mu diajar oleh guru Pendidikan Akhlak tersebut?
2. Saat pelajaran Pendidikan Akhlak, apa kamu merasa bosan atau tidak?
3. Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Akhlak dapat memotivasi/membuatmu (siswa) tertarik untuk mengikuti pembelajaran?
4. Menurutmu, dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Akhlak mempermudah untuk memahami materi?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Topik Bahasan :
Kelas :
Jam/ Ruang :
Tanggal :

No.	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan
1.	Persiapan Pembelajaran:	
	a. Mengkondisikan siswa	
	b. Menarik perhatian siswa	
	c. Membuat appersepsi	
	d. Menyampaikan topik/ tujuan pembelajaran	
e. Memberi pre test		
2.	Ketrampilan menjelaskan materi:	
	a. Kejelasan	
	b. Penggunaan contoh	
	c. Penekanan hal penting	
d. Penggunaan sumber belajar secara tepat		
3.	Penggunaan Metode	
	a. Penggunaan metode sesuai materi	
	b. Menggunakan variasi metode	
	c. Penggunaan metode yang merangsang keaktifan siswa	
d. Penguasaan metode		
4.	Penggunaan Media:	
	a. Media yang digunakan sesuai dengan metode dan materi	

	b. Menggunakan secara maksimal media yang ada	
5.	Interaksi Pembelajaran:	
	a. Mendorong siswa aktif	
	b. Kemampuan mengelola kelas	
	c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	
	d. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya & mengungkapkan jawaban	
	e. Pemindahan giliran dan pemberian waktu berpikir siswa	
6.	Ketrampilan menggunakan waktu:	
	a. Menggunakan waktu selang	
	b. Menggunakan waktu secara proporsional & efektif	
	c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	
7.	Ketrampilan evaluasi/tindak lanjut pembelajaran:	
	a. Meninjau kembali isi materi	
	b. Memberikan evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai	
	c. Memberikan tugas/ Melakukan Post Test	

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA DOKUMEN/ARSIP

No.	Dokumen/Arsip Sekolah	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Sejarah Sekolah			
2.	Visi, Misi Sekolah			
3.	Struktur organisasi			
4.	Data Ruang Sekolah			
5.	Data Tenaga Administrasi			
6.	Data Jumlah Siswa			
7.	Data Sarana dan Prasarana			
8.	Contoh Panduan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak			

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi & Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2014
Jam : 09.45 - 10.30
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data : Hasanudin, S. Pd.I.

Deskripsi data:

Dari hasil pengamatan terlihat suasana cukup lengang, meskipun ada beberapa siswa yang masih berada di luar ruangan mungkin karena ini merupakan jam setelah istirahat, namun sebagian besar siswa sudah berada di dalam kelas untuk bersiap mengikuti pelajaran. Beberapa guru juga terlihat sedang berjalan menuju ruang kelas.

Lokasi SMP ini dilalui oleh jalur kendaraan, dan memiliki jalan yang beraspal. Sebagian lokal berada di sebelah barat jalan, dan sebagian yang lain berada di timur jalan. Gedung SMP Muhammadiyah 1 Sleman bersinggungan langsung dengan perkampungan yang dihuni warga. Dengan gedung yang bersinggungan langsung dengan perkampungan, tentu harus ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar.

Kemudian Wawancara dengan bapak Hasanudin, informan yang merupakan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman., wawancara yang dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembentukan akhlak dan pembelajarannya di dalam kelas. Pertanyaan lain dalam wawancara yang dilakukan adalah terkait kondisi guru kondisi guru, usaha guru dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran, lebih spesifik lagi dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut bapak Hasanudin, sekolah tidak hanya dibuat untuk menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar tapi yang lebih utama adalah membentuk kepribadian dan karakter mereka yang sering kita kenal sebagai akhlakul karimah. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah organisasi yang besar yaitu Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Sleman memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan itu semua, yaitu bagaimana agar anak didik bisa memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk mewujudkan semua itu diantaranya, dari internal sekolah berupa keterbatasan fasilitas yang dimiliki, kemudian ada dari tantangan dari luar diantaranya siswa yang memang memiliki lingkungan yang tidak begitu mendukung, kemudian sebgaiainya siswa merupakan kelas menengah kebawah, dan lain sebagainya. Tantangan-tantangan yang ada menjadikan seluruh elemen di SMP Muhammadiyah 1 Sleman berusaha lebih giat, meski dengan keterbatasan yang ada, siswa harus mampu memiliki akhlak dan kepribadian yang baik selepas dari SMP ini.

Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman masih banyak guru yang menggunakan metode kuno yaitu banyak ceramahnya, ini terjadi karena memang banyak guru yang sudah sepuh dan tidak memungkinkan untuk melakukan metode mengutamakan keaktifan siswa, bapak Hasanudin sebagai kepala sekolah masih terus mencoba agar guru bisa lebih baik lagi. Di tahun ajaran baru SMP Muhammadiyah 1 Sleman banyak merekrut guru-guru muda, dengan harapan proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik.

Interpretasi:

Lokasi sekolah yang bersinggungan langsung dengan warga, menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Sleman harus menjalin kerja sama agar warga juga terlibat dalam mensukseskan pembelajaran yang dilakukan, terutama kaitannya dalam membentuk akhlak siswa.

SMP Muhammadiyah 1 Sleman sebagai sekolah Islam yang sebagian besar siswanya dengan kondisi sosial & ekonomi menengah kebawah, kemudian dengan fasilitas gedung sekolah yang terpisah juga bersinggungan langsung dengan masyarakat secara umum, tentunya hal ini menjadikan harus adanya usaha yang lebih untuk dapat menanamkan pemahaman dan nilai akhlak pada diri siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu hanya dengan ceramah. Menurut kepala sekolah hal ini mungkin terjadi karena sebagian guru sudah cukup berumur sehingga agak kesulitan untuk menggunakan metode yang bervariasi. Namun upaya dari pihak sekolah terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu salah satunya dengan memasukkan guru-guru yang masih muda juga meningkatkan fasilitas pembelajaran.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 September 2014
Jam : 09.30 - 10.00
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data : Hasanudin, S. Pd.I.

Deskripsi data:

Informan merupakan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut identitas guru Pendidikan Akhlak, dan kesanggupan guru tersebut untuk membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa guru Pendidikan Akhlak bernama bapak Heri Usman. Pada tahun ajaran 2014-2015 ini bapak Heri Usman mengajar dua mata pelajaran tersebut di semua kelas, mulai dari kelas VII hingga kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

Bapak Heri Usman bersedia membantu penelitian yang akan saya lakukan dan siap membantu saya dalam penelitian ini setelah mendapat gambaran mengenai penelitian yang akan saya lakukan. Untuk selanjutnya bisa langsung dengan bapak Heri Usman.

Interpretasi:

Bapak Heri Usman, S.Kom.I. merupakan guru yang mengampu mata pelajaran SKI dan Pendidikan Akhlak di semua kelas yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sleman mulai dari kelas VII hingga kelas IX.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2014
Jam : 08.35 – 09.00
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data : Heri Usman, S.Kom.I

Deskripsi data:

Informan adalah satu-satunya guru Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut Kondisi SMP Muhammadiyah 1 Sleman, latar belakang pendidikan guru Pendidikan Akhlak, dan kegiatan penelitian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa SMP Muhammadiyah 1 Sleman adalah sekolah swasta yang masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar dibandingkan sekolah yang berstatus negeri. Meskipun demikian, semangat Kepala Sekolah, Guru, maupun Karyawan dalam menyukseskan pendidikan tidak kalah dengan guru yang berada di sekolah negeri/milik pemerintah.

Kebanyakan, orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMP ini memiliki kondisi perekonomian menengah kebawah, juga biasanya siswa yang tidak diterima di sekolah negeri. Sebagai konsekuensinya, siswa di sekolah ini cenderung lebih aktif, dan agak sulit di kondisikan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, mereka harus tetap mendapatkan hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya terkait pendidikan.

Background pendidikan yang dimiliki guru pendidikan Akhlak di bangku kuliah memang tidak sesuai dengan profesi sebagai guru, namun hal ini bukanlah alasan untuk tidak terlibat menjadi bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya. Untuk mengejar ketertinggalan dalam kemampuan mengelola pembelajaran, guru Pendidikan Akhlak sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan dalam mengadakan proses pembelajaran. Kemudian untuk persoalan materi yang beliau bawakan, tidak menjadi masalah karena meskipun bukan lulusan PAI, materi kuliah di UIN Sunan Kalijaga ada yang membahas mengenai materi yang diajarkan saat ini.

Untuk pelaksanaan penelitian, hari ini dipersilakan untuk berkeliling melihat kondisi sekitar sekolah, kemudian untuk satu minggu kedepan akan dicarikan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian sekaligus wawancara bila memungkinkan. Untuk observasi di dalam kelas akan dilakukan di kelas VII C, VIII B, IX A, sebagai sampel dengan pertimbangan agar tidak terlalu sering bolak-balik ke sekolah. Observasi di kelas akan dilakukan mulai tanggal 22 September 2014 sampai 7 Oktober 2014.

Interpretasi:

Meskipun sekolah swasta yang dianggap masih kalah dengan sekolah negeri, namun segenap elemen di SMP Muhammadiyah 1 Sleman ini memiliki semangat untuk bisa mewujudkan pendidikan yang baik.

Dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan metode khusus karena cenderung lebih aktif, dan agak sulit di kondisikan dalam pembelajaran. Tentunya dengan semangat

Sebagai guru Pendidikan Akhlak secara latar belakang pendidikan memang tidak sesuai, namun dengan upaya yang keras meskipun membutuhkan waktu, maka profesionalisme dari guru tersebut akan tercapai.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2014
Jam : 09.00 - 10.00
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data : SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi yang kedua, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah mulai dari letak geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 1 Sleman, juga keadaan di sekitar sekolah.

Gedung komplek SMP Muhammadiyah 1 Sleman terbagi menjadi 3 lokal di mana masing-masing saling terpisah antara jalan antar desa dan juga rumah penduduk, yaitu dilintasi oleh Jalan Medari-Panggeran yang juga dilewati kendaraan umum. Selain itu posisi lokal gedung sekolah juga berada di dusun yang berbeda, ini dikarenakan SMP Muhammadiyah 1 Sleman berada perbatasan antara dusun yaitu Panggeran di sebelah timur dan utara sekolah kemudian dusun Temulawak di barat dan selatan sekolah.

Gedung SMP Muhammadiyah 1 Sleman dibangun di atas tanah seluas $\pm 1.000 \text{ m}^2$ terdiri dari 20 ruang dan 3 lokal, masing-masing 9 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang kantor Guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang Bimbingan & Konseling, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin, dan 3 kamar mandi.

Halaman yang ada di samping sekolah dengan luas $\pm 200 \text{ m}^2$ cukup sebagai tempat untuk mengadakan upacara bendera setiap hari senin dan tanggal 17 di setiap bulannya, serta sebagai tempat yang mencukupi untuk olah raga.

Gedung SMP Muhammadiyah 1 Sleman dilengkapi dengan perpustakaan. Buku-buku yang ada di dalam perpustakaan yaitu 3.870 buah buku mata pelajaran, 106 buah buku penunjang dan 173 buah buku bacaan.

Usaha koperasi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman diwujudkan dengan adanya kantin sekolah. Di dalam kantin tersebut tersedia berbagai makanan, dan alat tulis. Penanggung jawab kantin sekolah ialah bendahara SMP Muhammadiyah 1 Sleman, sedangkan pengelolanya adalah istri dari penjaga sekolah.

Di dalam sekolah tidak terdapat mushala, hal ini dikarenakan sudah tersedia Masjid milik warga yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Sehingga sekolah menggunakan masjid tersebut dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Tentunya hal ini terjadi dikarenakan sudah adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan warga sekitar.

Tempat parkir di SMP Muhammadiyah 1 Sleman terletak di samping dan belakang gedung utama. Tempat parkir bagi kendaraan guru dan siswa dijadikan satu. Hal ini dikarenakan tidak banyaknya siswa yang menggunakan kendaraan untuk datang ke sekolah. Sebagian besar siswa berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan umum untuk menuju sekolah.

Sedangkan peralatan yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan pendidikan diantaranya yaitu: meja dan kursi bagi setiap tenaga kependidikan baik di ruang kepala Sekolah, kantor guru, maupun ruang tata usaha, almari, papan informasi mengenai SMP Muhammadiyah 1 Sleman, komputer, meja dan kursi bagi tamu, proyektor, dan sebagainya.

Interpretasi:

SMP Muhammadiyah 1 Sleman terletak di kawasan yang cukup strategis, akses jalan yang baik dan dapat dijangkau dengan angkutan umum. Selain itu, lingkungannya juga sangat kondusif untuk melakukan pembelajaran meski berdampingan dengan pemukiman warga.

Fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sleman sudah cukup baik untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi baik dari segi kuantitas, maupun kualitasnya.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 15 September 2014
Jam : 09.00 – 09.30
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data : Hasanudin, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Wawancara kali ini merupakan yang ketiga dengan informan yang dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut langkah sekolah dalam mewujudkan visi-misi, efektifitas pembelajaran yang dilakukan, prosedur pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa, dalam mewujudkan visi misi, secara normatif ada POAC (Planning, Organize, Actuating, Controlling), namun lepas dari semua itu bagaimana visi dan misi itu dapat berjaan dengan baik memang betul program harus jelas. Idealisme itu penting tapi hal-hal kongkrit harus dilaksanakan. Kemudian tidak lepas dari itu, juga melihat sumberdaya yang ada, dari SDMnya, dari pembiayaannya, dari sarana dan prasarana kita harus tepat agar visi misi itu berjalan antara idealisme dan realitas tidak terlalu senjang dalam hal ini.

Profesional itu menurut bapak Kepala Sekolah adalah proses terus menerus bagaimana menjadi guru profesional. Terus menerus, berkesinambungan, kemudian perofesional adalah menemukan bagaimana menjadi guru sejati dengan 4 kompetensi yang ada profesional, paedagogi, sosial, dan kepribadian, itu saya kira berupa proses.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru yaitu; Petama, minimal 1 semester sekali melakukan supervisi akademik, baik dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun oleh guru yang lebih senior yang satu rumpun mata pelajaran PAI atau Ismuba contohnya. Kedua, kita libatkan guru-guru dalam beberapa workshop atau diklat-diklat yang diadakan oleh dinas ataupun persyarikatan di bawah badan kerja sama sekolah SMP Muhammadiyah kabupaten sleman atau wilayah.

Dalam menyiapkan pembelajaran yang baik persiapan awal itu sangat penting, sperti yang dikenal dengan RPP, namun tidak sekedar berupa administratif berupa RPP tapi yang tidak kalah penting bagaimana mengkondisikan anak, masuk ke dalam dunia anak, sehingga pembelajaran itu betul-betul efektif sesuai dengan target tidak hanya berbentuk angka tetapi juga ada *transfer of value* (nilai-nilai apa yang bisa ditransfer atau salurkan kepada peserta didik).

Metode yang digunakan oleh guru-guru di sini masih sangat konvensional hanya ceramah, kemudian tanya jawab interaktif, beberapa guru yang kami lihat ada yang menerapkan model-model strategi yang menyenangkan pembelajaran

yang menggunakan LCD, namun masih banyak juga bapak/ibu guru yang belum secara maksimal untuk menggunakannya.

Saranan penunjang variasi pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah masih sangat kurang, kita terdapat 9 ruang kelas tanpa ruangan pendukung seperti lab. komputer, kemudian ruang keterampilan, kemudian ruang pendukung lainnya yang itu menyebabkan terkendalanya variasi itu tidak dapat dijalankan. Namun beberapa tahun ini kita mulai ada bantuan dari direktorat dari kementerian untuk membangun ruang kelas baru sarana dan prasarannya dapat terpenuhi.

Untuk memotivasi belajar siswa, sesekali pihak sekolah mencoba menggunakan pembelajaran model outdoor yang tidak hanya di kelas kemudian yang sifatnya edutainment, seperti melihat film, kemudian bermain atau outbound tetapi tetap bernuansa edukatif.

Interpretasi:

Dalam mewujudkan visi & misi sekolah, bapak Hasanudin selaku kepala sekolah menggunakan POAC juga menjalankan langkah-langkah kongkrit dengan melihat sumberdaya yang dimiliki.

Profesionalisme bagi para pendidik juga terus ditingkatkan dengan dengan supervisi akademik & melibatkan guru dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemampuan guru.

Bagi guru, secara administratif RPP merupakan hal penting namun hal yang terpenting adalah pembelajaran itu sendiri yang diharapkan juga terdapat *transfer of value*. Secara umum guru disini masih menggunakan metode pembelajaran yang dsangat konvensional yaitu dengan ceramah meskipun sudah disediakan sarana lain seperti LCD.

Saranan penunjang variasi pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah masih sangat kurang, namun sedang terus diusahakan agar sarana dan prasarannya dapat terpenuhi.

Sekolah sudah berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan melakukan kegiatan outdoor sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 15 September 2014
Jam : 09.30 - 10.00
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data : Heri Usman, S.Kom.I

Deskripsi data:

Informan adalah satu-satunya guru Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut Kondisi SMP Muhammadiyah 1 Sleman, latar belakang pendidikan guru Pendidikan Akhlak, dan kegiatan penelitian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa buku yang digunakan oleh guru sebagai rujukan utama dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak adalah buku terbitan dari Majelis Dikdasmen PWM DIY, Yaitu Buku Akhlak kelas 7, 8, 9 tahun 2012. Kemudian juga menggunakan Qur'an Terjemah terbitan Departemen Agama RI sebagai penunjangnya. Buku yang digunakan sudah disediakan oleh pihak sekolah sesuai saran dari Majelis Dikdasmen PWM D.I. Yogyakarta.

Persiapan yang dilakukan guru, yang paling utama adalah persiapan diri terkait materi apa yang akan diajarkan. juga persiapan mengenai penguasaan materi apa yang akan kita ajarkan sesuai dengan silabus yang sudah ada dan RPP yang sudah kita rancang. Rujukan, metode, dan media yang akan digunakan harus terencana dengan matang dan baik dalam RPP.

Dengan penggunaan metode yang tepat, tentunya dalam pembelajaran akan lebih efektif dan pemahaman kepada pesertadidik akan lebih mengena. Karenanya dalam mengampu bidang Pendidikan Akhlak, guru memilih metode yang selalu berinteraksi dengan siswa ketika mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, maupun peragaan sesuai dengan materi yang bersangkutan, dan forum diskusi kelompok. Metode ceramah biasanya digunakan dalam awal pembelajaran sebagai pengantar, kemudian dilanjutkan dengan metode lain yang memungkinkan.

Menurut guru Pendidikan Akhlak, variasi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan, terkadang untuk menjaga konsentrasi siswa atau mengkondisikan siswa dapat pula menggunakan nyanyian, yel-yel, atau tepukan seperti tepuk mercon dll.

Adapun kesulitan dalam menggunakan variasi metode, salah satunya ketika waktu jam belajar mengajarnya terbatas, kemudian peserta didik yang tergolong variatif terhadap tingkat konsentrasi dalam belajar mengajar. Kalau menggunakan media seperti LCD atau sejenisnya masih terbatas jumlah dan bergantian dengan pengajar dan pendidik lainnya. Kesulitan lainnya ketika variasi metode dalam RPP yang telah disusun tidak memungkinkan untuk dijalankan. Pada kondisi seperti itu metode akan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Penerapan variasi metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Akhlak sudah ditunjang dengan sarana dari sekolah meskipun belum 100%. Selama ini, secara umum guru merasa belum ada kesulitan yang signifikan dalam melaksanakan pembelajaran, dan masih bisa berjalan dengan lancar.

Interpretasi:

Buku yang digunakan oleh guru sebagai rujukan utama dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak adalah buku terbitan dari Majelis Dikdasmen PWM DIY.

Guru membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam pembuatannya.

Dalam pemilihan metode guru menggunakan metode yang tepat dan memunculkan interaksi yang baik dengan siswa. Variasi dalam penggunaan metode sangatlah diperlukan untuk menghindari kejenuhan, namun pada pelaksanaannya kadang ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu & media, juga kondisi siswa saat di lapangan. Secara umum pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan baik dan belum ada kesulitan yang berarti.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 September 2014
Jam : 09.00 - 10.00
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data : Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Wawancara kali ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut kesan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Akhlak, dan juga tentang metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak.

Adapun hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Lia Lestari (siswi kelas VII C)

Pak Usman dalam mengajar menyenangkan dan membuat siswa menjadi gembira, meskipun kadang membosankan. Cara menjelaskan pelajaran sangat runtut dan detail. Metode yang digunakan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Pendidikan Akhlak, dengan penyampaian yang logis dan bahasa yang tidak kasar atau keras terhadap anak didiknya.

Fauziah Nuri F. (siswi kelas VII C)

Senang ketika diajar oleh Pak Usman. Ketika mengajar tidak membuat bosan karena kadang diselengi dengan game. Siswa dipersilahkan membaca terlebih dahulu sebelum diberikan penjelasan sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami. Metode yang digunakan mempermudah dalam memahami materi.

Umi Sholihah (siswi kelas VIII B)

Pak Usman menyenangkan dalam mengajar tidak membuat bosan, kadang siswa tidak menyadari kalau jam pelajaran sudah habis. Pak Usman menjelaskan dengan detail dan sering memberikan pertanyaan tiba-tiba ketika siswa tidak memperhatikan. Dengan metode seperti itu membuat kami harus selalu siap agar bisa menjawab.

Aditya Darmajati (siswa kelas VIII B)

Pak Usman, beliau mengajarnya enak. Murid yang ramai tidak dibiarkan saja. Yang sering saya ingat dari pelajarannya, adalah inti materinya. Jika ditanya tentang pelajaran secara mendetail, saya juga tidak hafal. Tapi kalau ditanya apa yang bisa diambil dari materi hari itu, saya masih ingat.

Dian Puspita Sari (siswi kelas IX A)

Pak Usman ketika mengajar menyenangkan dan lucu, beliau tidak pernah memarahi siswa. Terkadang memberikan pertanyaan pada siswa dengan tiba-tiba, sehingga mau tidak mau siswa harus memperhatikan pejelasanannya. Kadang juga memberikan permainan agar semangat. Ketika memberi penjelasan mudah dipahami dan kalau ada siswa yang belum paham kadang dijelaskan ulang secara detail.

Interpretasi:

Secara umum, siswa yang diajar oleh pak Usman merasa senang dan tidak bosan ketika diajar. Materi yang dijelaskan mudah dipahami oleh siswa, disampaikan dengan runtut, detail, dan bahasa yang tepat. Memberikan pertanyaan kepada siswa dan penjelasan ulang apabila materi belum dipahami.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 22 September 2014

Jam : 07.20-09.00

Lokasi : Ruang kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan yang pertama dilakukan peneliti di kelas, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu, seperti menenangkan siswa agar tidak gaduh dan ramai di kelas. Tidak memerlukan waktu lama, suasana kelas telah terkondisikan dan siswa sudah dalam keadaan siap untuk belajar. Selanjutnya guru mengucapkan salam pembuka, kemudian memeriksa kondisi kelas seperti kerapian, kebersihan dan ketertiban dengan mengabsen siswa. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari, melakukan apersepsi dan memberikan gambaran materi yang akan disampaikan.

Setelah siswa dirasa siap, kegiatan inti dimulai selama kegiatan belajar mengajar adalah guru menjelaskan materi pendidikan akhlak tentang Adab Terhadap Orang Tua sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru menuliskan beberapa hal yang dianggap penting pada papan tulis dan kemudian memberikan penjelasan dengan metode ceramah. Ketika mulai terlihat beberapa siswa mulai mengobrol sendiri, guru memberikan pertanyaan secara mendadak pada siswa tersebut mengenai pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran ketika semua siswa sirasa siap mendengarkan materi yang disampaikan. Setelah penjelasan dirasa cukup, siswa diminta untuk membaca lagi materi yang disampaikan pada buku cetak yang tersedia dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum di pahami.

Setelah kegiatan inti dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan akhir ini dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan pengarahan kepada siswa agar mengamalkan materi yang telah dipelajari, selain itu siswa diberi tugas untuk menuliskan beberapa hal yang pernah dilakukan berkaitan dengan menghormati orang tua dan harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah 40 menit berlalu guru segera menutup pelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, terlihat dari kondisi pembelajaran yang cukup kondusif dan efektif, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan. Media yang digunakan berupa papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam

proses pembelajaran juga sudah sesuai jadwal yang ada. Tidak ada kendala maupun kesulitan yang berarti selama pembelajaran berlangsung.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 22 September 2014

Jam : 09.55-10.35

Lokasi : Ruang kelas VIII B, SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan pertama yang dilakukan peneliti di kelas VIII B, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal, seperti biasa guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Pada pembelajaran kali ini guru terlihat kesulitan untuk mengkondisikan siswa, banyak siswa yang masih memakan snack di dalam kelas, tak sedikit pula siswa yang masih di luar kelas. Guru memulai pelajaran diawali dengan salam, pembuka yang dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik kemudian mulai mengulas pelajaran yang akan dibahas.

Memasuki kegiatan inti, guru menuliskan beberapa hal penting pada papan tulis terkait materi. Materi yang disampaikan guru pada pelajaran kali ini adalah tentang Syukur Kepada Allah. Kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi dengan metode ceramah. Kemudian siswa diminta untuk membacakan dalil yang terkait dengan materi. Kemudian siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk dikerjakan dan dikumpulkan. Setelah siswa mengumpulkan, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan membahas hasil jawaban siswa.

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai materi, selanjutnya guru menyimpulkan materi secara singkat. guru segera menutup pelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, meskipun di awal pembelajaran membutuhkan waktu lebih dalam pengkondisian, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Resitasi, dan Tanya Jawab. Media yang digunakan berupa papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sudah sesuai jadwal yang ada. Ada sedikit kendala dalam pengkondisian, namun tidak ada kesulitan yang berarti selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 23 September 2014

Jam : 13.05-13.45

Lokasi : Ruang kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan yang pertama dilakukan peneliti di kelas VII C, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu, pengkondisian dilakukan cukup cepat karena siswa berada di kelas sejak pelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru mengucapkan salam pembuka, Guru menanyakan materi yang telah dipelajari, kemudian melakukan apersepsi.

Masuk pada kegiatan inti, guru menuliskan materi pendidikan akhlak tentang Semangat Menuntut Ilmu di papan tulis, sesuai dengan RPP yang telah dibuat. kemudian memberikan penjelasan dengan metode ceramah. Terlihat beberapa siswa mulai mengobrol sendiri, dan sedikit ramai. Guru mencoba mendapatkan perhatian siswa dengan memberi pertanyaan secara tiba-tiba kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan materi dengan menceritakan beberapa kisah tokoh. Guru meminta siswa untuk mencatat rangkuman materi yang telah dituliskan di papan tulis.

Setelah kegiatan inti dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan akhir, kondisi siswa sudah mulai ramai, terutama ketika bel sudah berbunyi. Setelah sedikit mengulas materi, guru langsung meminta siswa berdoa dan kemudian mengucapkan salam.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, meskipun ada beberapa hal yang menyulitkan seperti konsentrasi beberapa siswa yang mulai tidak fokus, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Tanya Jawab dan Penugasan. Media yang digunakan berupa papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran juga kurang tepat, karena terlalu banyak waktu yang habis untuk mengkondisikan siswa.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2014

Jam : 07.20-09.00

Lokasi : Ruang kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan yang kedua dilakukan peneliti di kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, seperti biasanya guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Guru terlihat mudah dalam mengatur siswa dan tidak butuh waktu yang lama siswa terlihat tenang. Guru mengucapkan salam pembuka, kemudian memeriksa kondisi kelas seperti kerapian, kebersihan dan mengabsen siswa. Guru menanyakan mengenai pembelajaran yang sebelumnya, guru meminta siswa menceritakan pengalaman sesuai tugas pada pertemuan sebelumnya, guru melakukan apersepsi dan juga sedikit pertanyaan mengenai materi yang akan dijelaskan.

Dalam kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi pendidikan akhlak tentang Adab Terhadap guru. Sebagaimana yang tertera dalam RPP. Sebelum menyampaikan materi guru menuliskan terkait materi seperti dalil naqli, dll. Siswa diminta mendiskusikan materi secara berkelompok. Siswa terlihat ada yang ramai bercanda sendiri. Guru memberikan pertanyaan kepada masing masing kelompok terkait materi.

Pada kegiatan akhir, guru menanyakan tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi. Guru memberikan sedikit test, yaitu dengan pertanyaan lisan secara langsung kepada siswa, kemudian memberikan penjelasan akhir terkait yang telah dipelajari sebagai kesimpulan. Setelah diasa cukup guru segera menutup pelajaran dengan tahmid dan salam.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, terlihat dari kondisi pembelajaran yang cukup kondusif meskipun terdapat siswa yang kurang fokus, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. Media yang digunakan berupa papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sudah sesuai jadwal yang ada. Tidak ada kendala maupun kesulitan yang berarti selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

Jam : 09.55-10.35

Lokasi : Ruang kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan kedua yang dilakukan peneliti di kelas VIII B, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal, seperti biasa guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Siswa terlihat masih banyak yang berada di luar, dan masih makan snack di dalam kelas. Pengkondisian yang dilakukan memakan waktu yang cukup lama. Guru memulai pelajaran diawali dengan salam, dan dilanjutkan dengan sedikit mengulas pelajaran sebelumnya dan apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan dan menuliskan beberapa hal penting pada papan tulis terkait materi. Materi yang disampaikan guru pada pelajaran kali ini adalah tentang Husnudlon kepada Allah. Kemudian guru memerikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal terkait materi. Setelah dirasa cukup guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab beberapa soal yang sebelumnya telah disiapkan. Berhubung waktu yang hampir habis, siswa diminta untuk mengerjakannya di rumah masing-masing.

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai pemahaman siswa, selanjutnya guru menyimpulkan materi secara singkat, dan mengingatkan mengenai tugas yang diberikan. guru segera menutup pelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, sesuai dengan RPP yang disusun. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan. Media yang digunakan berupa papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai jadwal, meski ada sedikit kurang efektif dalam proses pembelajarannya. Ada sedikit kendala dalam pengkondisian, namun tidak ada kesulitan yang berarti selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 30 September 2014

Jam : 13.05-13.45

Lokasi : Ruang kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan yang kedua dilakukan peneliti di kelas VII C, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan awal, yang dilakukan guru adalah mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu, siswa terlihat sudah mulai bosan dengan suasana kelas. Beberapa siswa terlihat berjalan keluar kelas, ada pula yang mengobrol di dalam kelas. Selanjutnya guru mengucapkan salam pembuka, Untuk mendapatkan perhatian siswa, guru melakukan tepuk mercon bersama siswa. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari, kemudian melakukan apersepsi.

Masuk pada kegiatan inti, guru menuliskan materi pendidikan akhlak tentang Jujur dan Amanah di papan tulis, sesuai dengan RPP yang telah dibuat. kemudian memberikan penjelasan dengan metode ceramah. Dalam penyampaian materi, guru menyelipkan candaan siswa merasa tertarik dalam mendengarkan. Sesekali guru juga memberi pertanyaan secara tiba-tiba kepada siswa, terutama kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan. Setelah dirasa cukup memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk mencatat rangkuman materi yang telah dituliskan dipapan tulis.

Setelah kegiatan inti dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan akhir, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, dan memberikan feed-back atas jawaban siswa. Setelah memberikan kesimpulan, kemudian guru memimpin doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, terlihat dari kondisi pembelajaran yang cukup kondusif meskipun terdapat siswa yang kurang fokus, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Penugasan dan Tanya Jawab. Media yang digunakan berupa papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sudah sesuai jadwal yang ada, meskipun guru terlihat sedikit kesulitan dalam melakukan pengkondisian.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

Jam : 07.20-09.00

Lokasi : Ruang kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan yang ketiga dilakukan peneliti di kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Seperti biasanya, dalam waktu cepat suasana sudah kondusif. Guru mengucapkan salam pembuka, selanjutnya memainkan sedikit game yaitu tepuk mercon, kemudian mengabsen siswa. Guru memberikan ulasan materi yang sebelumnya dan melakukan apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, dan menuliskan beberapa hal penting pada papan tulis. Guru memberikan pengantar materi tentang Adab Terhadap Orang Lain, kemudian guru menyalakan proyektor dan meminta siswa mengamati beberapa video yang diputar. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok, mengenai peristiwa yang telah disaksikan. Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Guru mengajukan beberapa pertanyaan dan memberi penilaian pada tiap-tiap kelompok.

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan tes secara lisan kepada siswa mengenai materi, selanjutnya guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan pengarahan dalam pengamalan di kehidupan sehari-hari. guru segera menutup pelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, terlihat dari kondisi pembelajaran yang cukup kondusif dan efektif, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab. Media yang digunakan berupa LCD Proyektor, papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sudah sesuai jadwal yang ada. Tidak ada kendala maupun kesulitan yang berarti selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

Jam : 09.55-10.35

Lokasi : Ruang kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan yang ketiga dilakukan peneliti di kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Sleman, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Pengkondisian membutuhkan waktu yang cukup lama, guru mencoba menarik perhatian siswa dengan tepuk mercon. Guru mengucapkan salam, kemudian dengan cepat guru memberikan ulasan materi yang sebelumnya dan melakukan apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, Guru memberikan pengantar materi tentang Sifat Taat dan Patuh kepada siswa, guru menjelaskan materi diselingi tanya jawab dengan siswa. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan komunikatif. Guru Menggunakan papan tulis untuk membantu dalam mempermudah penyampaian materi. Siswa diminta merangkum materi yang disampaikan dan beberapa diantaranya diminta maju ke depan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sudah dirangkum.

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan tes secara lisan kepada siswa mengenai materi, selanjutnya guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan pengarahan dalam pengamalan di kehidupan sehari-hari. guru segera menutup pelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, sesuai dengan RPP yang disusun. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan. Media yang digunakan berupa papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai jadwal, meski ada sedikit kurang efektif pada kegiatan awal. Ada sedikit kendala dalam pengkondisian, namun tidak ada kesulitan yang berarti selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2014

Jam : 13.05-13.45

Lokasi : Ruang kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Sumber data : Pembelajaran di Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan pengamatan yang ketiga dilakukan peneliti di kelas VII C, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas mulai dari suasana pembelajaran, materi dan metode yang digunakan guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu. Selanjutnya guru mengucapkan salam pembuka, kemudian mengajak siswa untuk melakukan tepuk mercon sebagai cara mendapatkan perhatian siswa. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari, kemudian melakukan apersepsi.

Masuk pada kegiatan inti, guru mulai menuliskan materi pendidikan akhlak tentang Sikap Jujur dan Amanah di papan tulis. Setelah menuliskan beberapa dalil terkait materi, kemudian guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah. Pada saat guru mencoba menjelaskan materi terlihat beberapa siswa mengobrol sendiri, dan sedikit ramai. Guru memperingatkan siswa untuk mendengarkan, dan meminta siswa untuk maju bila masih ingin ngobrol atau ribut. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, dan masing masing kelompok diberi tugas untuk mencari dalil dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Setelah dirasa cukup, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk membacakan hasil temuannya. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai dalil yang dibacakan, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Tanpa disadari bel pun berbunyi dan siswa mulai gaduh.

Kemudian guru melakukan kegiatan akhir, karena kondisi sudah mulai tak terkendali guru hanya memberikan sedikit penjelasan akhir, dan langsung meminta siswa berdoa kemudian mengucapkan salam.

Interpretasi:

Pembelajaran dilakukan sudah cukup baik, meskipun beberapa saat terlihat kondisi pembelajaran kurang kondusif, guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Metode yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab. Media yang digunakan papan tulis dan perangkatnya. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sedikit molor dari jadwal karena siswa yang sulit dikondisikan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/671/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 1 September 2013

Kepada Yth. :
Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 30 September 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti
NIM : 09410172
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI VARIASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI



H. Suwadi
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 513056 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4126/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 04 September 2014

**Kepada Yth.
Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Di Sleman**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti
NIM : 09410172
Semester: XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gang Podang, RT 14/RW 27, Maguwo, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, pada tanggal: 08 September 2014 s.d 08 Desember 2014.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP.19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 513056 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 4132/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 05 September 2014

Kepada Yth.
Ketua Majelis DIKDASMEN
PDM Kab. Sleman
Di Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti
NIM : 09410172
Semester: XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gang Podang, RT 14/RW 27, Maguwo, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, pada tanggal: 08 September 2014 s.d 08 Desember 2014.
Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP.19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 513056 E-mail: tgrbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4131/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 05 September 2014

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan-Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti
NIM : 09410172
Semester: XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gang Podang, RT 14/RW 27, Maguwo, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta.

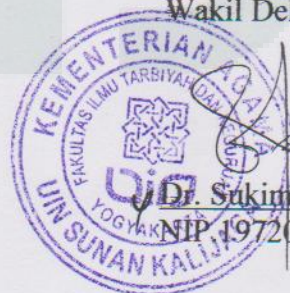
Untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, pada tanggal: 08 September 2014 s.d 08 Desember 2014.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

Alamat : Panggeran, Triharjo, Sleman – Yogyakarta 55514 ☎ 867396
Email : smpmuhsleman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 241/A-1/e.1/XII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanudin, S.Pd.I
NBM : 971.990
Pangkat/ gol. ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti
NIM : 09410172
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian Karya Tulis Ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Sleman pada :

Tanggal : 8 September 2014
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Judul : Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan
Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Demikian surat keterangan ini dibuat. Untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sleman
Tanggal : 01 Desember 2014



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yusuf Anggoro Bhakti
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 13 Nopember 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
 Ayah : Dulhisom
 Ibu : Sutarmi
Alamat Asal : Pekandangan Rt 03/I Banjarmangu, Banjarnegara,
 Jateng 53452
Alamat Jogja : Jl. Sadewa no. 46a Wirobrajan, Yogyakarta, 55212
No. Handphone : 085713888825 / 085228608195

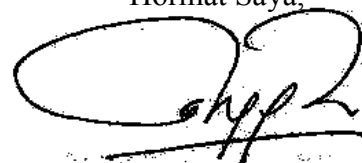
Riwayat Pendidikan :

1. 1994-1996, RA Perwanida, Pekandangan, Banjarmangu, Banjarnegara.
2. 1996-1999, MI Cokroaminoto Pekandangan, Banjarmangu, Banjarnegara.
3. 1999-2002, SD Negeri Pekandangan, Banjarmangu, Banjarnegara.
4. 2002-2005, MTs N 1 Banjarnegara.
5. 2005-2008, MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
6. 2009-2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Hormat Saya,



Yusuf Anggoro Bhakti

NIM. 09410172